
INTERNALISASI NILAI KARAKTER DALAM PERSPEKTIF FAMILY EDUCATION PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Siti Nurhaliza¹, Fathullah Rusly², Farich Purwantoro³

¹ Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan, Kraksaan

Pos-el : [nurhalizamubarok04@gmail.com^{1\)}](mailto:nurhalizamubarok04@gmail.com)

[Fathullahrusly01@gmail.com^{2\)}](mailto:Fathullahrusly01@gmail.com)

[Farich.physics@gmail.com^{3\)}](mailto:Farich.physics@gmail.com)

Received 23 January 2023; Received in revised form 02 February 2023; Accepted 10 April 2023

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pendidikan keluarga dalam kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan fungsi dalam nilai-nilai pendidikan karakter perspektif *Family Education* kurikulum merdeka belajar. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui sumber yang ada yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian di lakukan analisis data metode analisis deskriptif untuk mengambil kesimpulan dari pendidikan keluarga dalam kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam *Family Education* di dusun Kramat , kecamatan banyuanyar sangat penting karna ada beberapa faktor tersendiri untuk membangun karakter si anak. Mulai mendidik anak dengan membiasakan berkata dengan sopan, berkata jujur serta memberi contoh bagi anak. Oleh sebab itu pendidikan keluarga sangat penting untuk meluruskan bagaimana kedepannya karakter anak terbentuk.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Pendidikan Keluarga

Abstract

This study discusses family education in the independent learning curriculum. This study aims to determine the role and function of the values of character education from the perspective of family education independent learning curriculum. The author uses qualitative research methods by collecting data through existing sources, namely observation, interviews and documentation. Then do data analysis descriptive analysis method to draw conclusions from family education in the independent learning curriculum. The results of the study found that parental involvement in family education in Kramat sub-district, Banyuanyar sub-district is very important because there are several separate factors to build the character of the child. Start educating children by getting used to speaking politely, telling the truth, and setting an example for children. Therefore family education is very important to straighten out how children's character will be formed in the future.

Keywords: *Character Values, Family Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang utama dalam pengembangan sebuah peradaban. Pendidikan mengemban misi besar

dalam pengembangan segala aspek yang berhubungan dengan fisik, psikis, keterampilan, perasaan, pikiran dan kemauan termasuk kepercayaan merupakan sebuah sistem yang teratur

dan mengemban misi yang teramat luas mencakup segala sesuatu yang bertalian dengan aspek perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, perasaan, pikiran, kemauan hingga masalah kepercayaan dan keimanan (Husna et al., 2021). Melalui pendidikan, tercipta sebuah tatanan masyarakat yang memiliki budaya dan peradaban tinggi.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak begitu penting, karena anak memperoleh kesinambungan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan di sekolah melalui orang tua. Keterlibatan keluarga terutama orang tua dalam pendidikan anak menjadi mutlak menjadi penyempurna dari nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sebab pendidikan anak (khususnya pendidikan akhlak) harus mengandung unsur afeksi, perasaan, sentuhan nurani, dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (Masturin, 2015).

Menurut Kusnoto (Kusnoto, 2017) Internalisasi adalah rencana dan upaya yang terstruktur dan terukur untuk menanamkan sesuatu pada diri seseorang berupa pengetahuan, ide, budaya, dan kebiasaan, mempengaruhi, membentuk kembali cara berpikir, dan membentuk perilaku subjek yang ditanamkan. Dalam internalisasi atau menanamkan Pendidikan karakter harus berkesinambungan, integrasi, komprehensif dan komitmen bersama agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penanaman tersebut.

Penguatan Pendidikan karakter bisa dilaksanakan melalui budaya sekolah, lingkungan dan orang tua bersama.

Menurut (Agus, 2012) pendidikan seharusnya menjadi bagian aktif dalam mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan dan mampu menghadapi tantangan zaman, karena pendidikan karakter merupakan salah satu sistem penyematan nilai karakter untuk semua warga masyarakat melalui pendidikan formal atau informal, yang mana mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan keseluruhan nilai. Karakter atau akhlak keduanya di definisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam jiwa dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan (Karim, 2017).

Dasar tentang pendidikan di terdapat dalam hadist Nabi SAW, yakni sebagai berikut :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ
وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya: Nabi SAW bersabda: "Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha." (HR At-Tirmidzi)

Hakikatnya, pendidikan secara universal telah berjalan setua peradaban dan keberadaban manusia di muka bumi ini, apapun substansi dan bagaimanapun praksisnya. Pendidikan telah ada sejak Adam dan Hawa ketika di surga, yang menyebabkan mereka menjadi

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

penghuni bumi ini, merupakan satu bentuk pendidikan sejati. Bahwa setiap pelanggaran akan menerima sanksi, seperti halnya sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah di sekolah-sekolah modern saat ini. Urgensi Pendidikan karakter sebagaimana yang dijelaskan Haerudin (Haeruddin et al., 2019) pada prinsipnya karakter itu integral dari nilai-nilai kebaikan dari masyarakat secara kompleks, adapun yang kebalikan dari perbuatan baik adalah termasuk orang yang tidak berkarakter. Orang yang dipenuhi dengan perbuatan baik, ucapan sopan dan tidak berseberangan dengan ajaran agama dan budaya merupakan orang yang berakhlakul karimah. Dalam konsepsi ini pendidikan karakter termasuk bagian dari prinsip nilai luhur tersebut.

Namun sebelum itu, Pendidikan yang diperoleh anak sebelum bersekolah adalah pendidikan keluarga yang dianggap sangat penting untuk mendidik anak, karena lingkungan keluargalah yang pertama di mana anak dibesarkan. Maka keluarga sangatlah berpengaruh dalam pendidikan pertama anak. Keluarga merupakan wahana yang efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia sebagai suatu proses meningkatkan kualitas manusia untuk melakukan pilihan-pilihan.

Semakin bagus keluarga itu mendidik anak maka semakin berkualitas pula anak tersebut. Keluarga dapat dipandang sebagai miniatur bagi gambaran obyektif

masyarakat, bangsa, dan negara. Keluarga sebagai institusi sosial mempunyai beragam fungsi yang mencakup seluruh aspek penting dalam kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut antara lain aspek ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, kesehatan, keagamaan, hukum, dan sebagainya. Keluarga adalah bentuk kelembagaan yang terjalin karena adanya sebuah ikatan pernikahan dengan tujuan dan cita-cita untuk menjadikan keluarga sejahtera lahir batin (Syaiful, 2014).

Pendidikan anak adalah salah satu cara untuk memberikan pondasi bagi anak supaya pendidikan keluarga yang tertanam sejak dini tumbuh sesuai harapan orang tua, tidak mudah terjerumus terhadap hal-hal yang negatif yang tidak di harapkan. Memberi anak bimbingan, arahan adalah suatu bentuk usaha dari pendidikan. Pendidikan harus bermula dari rumah, dari pola asuh orang tua.

Menurut Mustofa Rohamn (Istiadie & Subhan, 2013) peran orang tua dan pendidik bertanggung jawab untuk membersihkan lidah anak-anak dari kata-kata kotor, dan segala perkataan yang menimbulkan melorotnya nilai moral dan pendidikan. orang tua bertanggung jawab untuk mengangkat anak dari hal-hal yang hina, kebiasaan yang tercela, moral yang buruk, dan segala hal yang dapat menjatuhkan kepribadian, kemuliaan, dan kehormatan anak. Orang tua juga bertanggung jawab untuk membiasakan anak dengan



perikemanusiaan yang mulia, seperti berbuat baik.

Dasar *Family Education* dapat kita temukan dalam Al Qur'an. Firman Allah surah At-Tahrim ayat 6, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjagannya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka selalu dan mereka selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”*(Q.S At-Tahrim Ayat 6).

Dari ayat di atas, bisa kita simpulkan bahwasanya Allah menurunkan Al-qu'an sebagai sebuah petunjuk bagi kita, bahwasanya pendidikan itu diawali dari lingkungan paling kecil yaitu diri sendiri dan keluarga. Dan memelihara keluarga termasuk di dalam mendidik anak. Ayat tersebut memberikan tuntunan kepada orang tua agar memberikan pola pendidikan yang membebaskan. Hal yang perlu di lakukan orang tua ialah melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan.

Hal yang perlu diwaspadai apalagi di era industri 4.0 di mana segala informasi dan arusnya begitu cepat di tangan manusia tanpa batas. Demikian halnya dengan pengetahuan yang masuk dan terserap oleh siapa saja yang mengakses termasuk siswa.

Bahayanya adalah bila siswa belum dibekali dengan nilai-nilai mendasar tentang keagamaan dan perilaku, maka akses informasi yang bisa jadi menjadi metode pembelajaran akan disalahgunakan atau bahkan artikan. Kemajuan teknologi di era digital akan mempengaruhi karakter anak (Kosim, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan fungsi dalam nilai-nilai pendidikan karakter perspektif *Family Education* kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Berisikan Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat di gunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisme, aktivitas sosial dan lain-lain (Sujarweni, 2018).

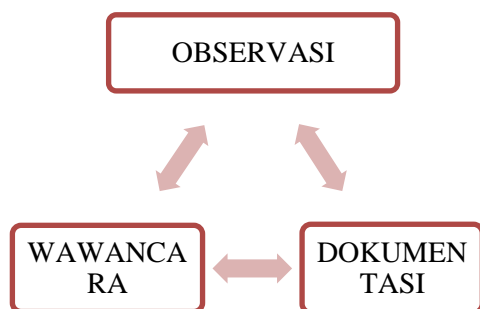
Penelitian ini menggunakan sumber data yang meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang di maksud dalam penelitian ini adalah data pokok yang di kumpulkan melalui wawancara beberapa orang tua, dokumen-dokumen observasi (pengamatan) peneliti. Sedangkan data sekunder

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

adalah data yang di kumpulkan melalui jalur teori-teori yang di kemukakan oleh para pakar ahlinya.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil tempat di Dusun kramat, desa liprak kulon, kecamatan banyuanyar. Dengan pertimbangan tersedianya data untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pada saat akan meneliti, penulis akan mewawancarai beberapa subjek yang meliputi orang tua atau masyarakat di dusun kramat, desa liprak kulon, kecamatan banyuanyar. Untuk memperoleh informasi mengenai "*Family Education* Dalam Kurikulum Merdeka Belajar"

Wawancara pertama di lakukan pada tgl 04 Januari 2023 Responden ibu Nurhasanah dan ibu Halimatus Sa'diyah. Responden berikutnya peniliti mewawancarai pada tgl10 Januari 2023 yakni ibu Elok Soraya dan ibu Sulasmi.".Berikut gambaran teknik tahapan yang akan peneliti lakukan.



Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak empat orang. Wawancara yang di lakukan secara terstruktur dan di perluas pertanyaannya melalui referensi terkait. Responden yang memberikan jawaban berasal dari orang tua siswa

yang ber kecamatan banyuanyar kabupaten probolinggo.

Untuk menguji kebsahan data peneliti melakukan beberapa cara yaitu: Pengujian Kredibilitas, Pengujian Transferabilitas, Pengujian Dependabilitas dan Pengujian Konfirmabilitas. Adapun analisis data dilakukan sejak awal proses penelitian hingga penelitian berakhir, melalui triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pandangan islam, anak merupakan amanah dari Allah SWT oleh karena itu dalam konteks pendidikan keluarga terutama orang tua harus menjaganya secara penuh. Orang yua harus mampu mengantarkan dan mengenalkan anaknya kepada Allah, orang tua juga bertanggung jawab menyelamatkan diri dan keluarganya melalui pendidikan islam.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti dapat mengambil beberapa contoh konkrit dari peran orang tua dalam pendidikan keluarga pada anak usia sekolah dasar di Desa liprak kulon, Kecamatan Banyuanyar. Peneliti melihat ada beberapa cara yang di lakukan oleh orang tua di Dusun kramat dalam membangun dan menerapkan peran pendidikan keluarga kepada anak-anaknya dalam menanamkan nilai karakter kepada anak di antara lain, menawarkan mondok ketika nanti lulus sekolah dasar, memberikan hukuman bila tidak

melaksanakannya, menghantarkan anak mengaji, memberikan uang saku agar anak bersemangat dalam beribadah, memberikan tauladan orang tua agar anak dapat mencontoh orang tuanya, mengajarkan ibadah anak di rumah dengan cara membaca kembali hasil belajar di sekolah dan melakukan pemantauan kepada anak.

Berikut peneliti akan memaparkan informasi persepsi orang tua mengenai proses pendidikan anak dalam *Family Education* di Dusun kramat kecamatan banyuanyar kabupaten probolinggo. Empat responden memberikan jawaban mereka dan di jelaskan dengan pembahasan .

Di bawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan empat responden dari orang tua diantaranya sebagai berikut :

Responden *Pertama Ibu Nurhasanah* terkait bagaimana peran *Family Education* dalam membentuk karakter anak.

"Menurut saya, dalam membentuk karakter anak salah satunya dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak seperti, Contoh yang saya ajarkan seperti berkata dengan sopan, saat berbicara dengan yang lebih tua menggunakan bahasa halus sehingga anak dapat melihat bahwa apabila berbicara dengan yang lebih tua suara harus dipelankan.

"Faktor pendukung tentunya melibatkan dari lingkungan keluarga saya sendiri, terutama suami, kami sangat kompak dalam membimbing anak kami dan juga saling

mengingatkan satu sama lain, dan juga mengusahakan untuk selalu ada untuk anak."

Responden *Kedua Ibu Halimatus Sa'diyah* terkait bagaimana peran *Family Education* dalam membentuk karakter anak.

"Menurut kami peran orang tua sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karna sebelum memasuki dunia pendidikan di sekolah anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tua. Oleh karna itu, pertama kita memberikan contoh kepada anak dengan mengajari membaca, mengajari anak beribadah dan lain sebagainya".

"Tentunya kita sebagai orang tua yang selalu mendampingi tumbuh kembangnya si anak, dari belajar berjalan, berbicara dan lain sebagainya. Juga bagaimana kita sebagai orang tua menyikapi kemauan anak."

Responden *Ketiga Ibu Elok Soraya* terkait bagaimana peran *Family Education* dalam membentuk karakter anak.

" Bagi saya peran orang tua dalam pendidikan anak atau membentuk karakter anak sangat penting, salah satunya pendidikan atau ajaran yang saya berikan adalah mengajari anak supaya berkata jujur. Pada dasarnya anak akan selalu berkata jujur hanya saja yang membuat mereka takut berkata jujur biasanya respon orang tuanya, entah memarahi si anak atau memukul si anak. Hal ini yang membuat si anak mulai berkata tidak jujur/mulai memilih untuk berbohong. Oleh karna itu jika anak saya ketahuan berbohong, saya tidak memarahi apalagi sampek

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

memukul si anak tindakan saya menasehati untuk tidak mengulang kembali perbuatannya."

Responden Keempat **Ibu Sulasmi** terkait bagaimana peran *Family Education* dalam membentuk karakter anak.

"Menurut saya, peran orang tua sangat penting malah guru utama yang akan membentuk karakter anak. Karakter anak terbentuk hampir 70% dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu tanamkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan agar kelak mereka tumbuh dan berkembang dengan karakter yang kita harapkan".

Dampak akan terealisasi di dalam masyarakat mengenai baik dan buruknya anak tergantung dari pembelajaran orang tua yang menegakkan atau membuat aturan, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian, dan pengajaran di dalam keluarga. Banyak orang tua lemah dalam penegakkan disiplin, baik terhadap anggota keluarga, terlebih-lebih terhadap dirinya sendiri. Ketidaktegasan menegakkan aturan mengakibatkan banyaknya pelanggaran kesepakatan dan menciptakan ruang toleransi yang berlebihan sehingga mendorong suasana rumah tangga jauh dari keteraturan. Oleh karena itu, kewajiban keluarga di rumah terutama orang tua untuk menciptakan peraturan yang jelas dan menegakkan aturan tersebut terhadap anak-anaknya

menghasilkan dampak yang signifikan kepada anak di dalam

kehidupan yang berjiwa religious dan memiliki akhlak yang baik.

Beberapa hal dapat dilihat dari peran orang tua dalam *family education* yang semula kurang tegas dalam mendidik anak sehingga anak terlalu tidak mendengarkan dengan apa yang orang tua perintah, namun dengan masukan peneliti untuk memberikan sedikit ketegasan terhadap anak supaya nantinya anak menjadi sesuai yang kita harapkan maka para orang tua perlu bertindak tegas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dalam *Family Education* di Desa Liprak Kulon Kecamatan Banyuanyar yakni dengan memberikan contoh peneladanan dengan contoh dari orang tua, pembiasaan, pemberian nasihat dan juga menciptakan suasana yang nyaman. Akan tetapi dalam memberikan tindakan tegas kurang dilakukan oleh orang tua. Apabila orang tua lebih bertindak dengan tegas dan lebih memperhatikan anak maka orang tua dapat mewujudkan anak yang memiliki sikap sopan santun dan berkepribadian yang baik. Faktor Pendukung yang dirasakan oleh orang tua ialah dari adanya dukungan dari keluarga, kasih sayang, dan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan *Family Education* khususnya para orang tua di Dusun Kramat, kecamatan



<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Banyuanyar. Peneliti menghimbau kepada orang tua untuk lebih tegas dalam mendidik anak, mengutamakan pemantauan terhadap anak, membiasakan selalu memotivasi anak agar anak memiliki semangat dalam melakukan hal yang anak senangi supaya tidak ada keterpaksaan dalam melakukan kreatifitas dan inovasi si anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad, Y. (2001). *Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan: Bandar Lampung.
- Agus, W. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haeruddin, H., Rama, B., & Naro, W. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Nuriyah Bonto Cini'Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 60–73.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54.
- Istiadie, J., & Subhan, F. (2013). Pendidikan Moral Perspektif Nasih Ulwan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 45–60.
- Karim, H. A. (2017). Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 45–56.
- Khasinah, S. (2013). Hakikat manusia menurut pandangan islam dan Barat. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2).
- Kosim, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter di era industri 4.0: Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88–107.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Masturin, M. (2015). Pendidikan Karakter Pada Materi PAI Dalam Pembentukan Manusia Berkualitas. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1).
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2018). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Syaiful, B. (2014). Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. *Jakarta: Rineka Cipta*.